

PERANCANGAN BUKU TENTANG MAKANAN TRADISIONAL KOREA SELATAN DENGAN PENDEKATAN FOTOGRAFI

Richard Kamadjaya Tamrin¹, Dr. Bing Bedjo², Ani Wijayanti³

¹²³Program Studi Desain Komunikasi Visual,
Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra,
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: Richardkamadjayat94@gmail.com

Abstrak

Korea Selatan memiliki beragam Jenis makanan tradisional. Jenis makanan di Korea Selatan memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan Negara tetangganya Korea Utara. Makanan Tradisional Korea adalah Masakan unik yang tumbuh dari budaya, lingkungan dari negaranya. Sebagian besar masakan Korea ini banyak dikenal oleh masyarakat tetapi hanya ikonik dari beberapa makanan Korea Selatan. Makanan tradisionalnya antara lain *Japchae*, *Miyeok guk*, *Tteokbokki*, *Seolleongtang*, *Kimchi* dll. Banyak masyarakat tidak mengetahui masakan tradisional yang berasal dari negara Korea Selatan, Oleh karena itu dibuatlah sebuah buku yang berisi foto-foto dengan Teknik Fotografi, beserta informasi dari makanan tersebut agar mampu tersampaikan pada masyarakat dengan baik.

Kata kunci : Korea, *Japchae*, *Miyeok guk*, *Tteokbokki*, *Seolleongtang*, *Kimchi*, Makanan Korea, Fotografi Buku Foto.

Abstract

Title : *Book Design about South Korean traditional Food with Photography Approach*

South Korea has various types of traditional foods. The type of food in South Korea has its own characteristics that are different from its neighboring North Korea. Traditional Korean food is a unique cuisine that grows from the culture, environment of the country. Most of these Korean dishes are widely known to the public but only iconic from some South Korean food. Traditional foods include Japchae, Miyeok guk, Tteokbokki, Seolleongtang, Kimchi etc. Many people do not know traditional cuisine originating from South Korea, therefore a book containing photographs with Photography Technique was made, along with information from the food to be able to convey it to the community well.

Keywords: Korea, *Japchae*, *Miyeok guk*, *Tteokbokki*, *Seolleongtang*, *Kimchi*, Korean Food, Photography Photo Book

Pendahuluan

Korea Selatan merupakan salah satu negara maju yang terletak di dataran Asia Timur yang meliputi bagian selatan Semenanjung Korea. Disebelah utara, Republik Korea Selatan berbatasan dengan Korea Utara. Dimana keduanya bersatu dengan satu daratan sebagai sebuah negara hingga tahun 1948. Laut Kuning di sebelah barat, Jepang berada di seberang Laut Jepang (disebut "Laut Timur" oleh

orang-orang Korea) dan Selat Korea berada di bagian tenggara. Negara ini dikenal dengan nama *Hanguk* (한국; 韓國). Oleh penduduk Korea Selatan dan disebut *Namchosŏn* (남조선; 南朝鮮; "Chosŏn Selatan") di Korea Utara. Ibu kota Korea Selatan adalah Seoul (서울). Korea Selatan menganut sistem pemerintahan Republik Presidensial. Berdasarkan sistem Presidensial yang dianut oleh Korea Selatan ini, Kepala Negara dijabat oleh seorang Presiden yang dipilih oleh rakyat

berdasarkan hasil Pemilihan Umum untuk masa jabatan 5 tahun. Sedangkan Kepala Pemerintahannya yang dipimpin oleh seorang Perdana Menteri yang ditunjuk oleh Presiden. Menurut Ilmu Pengetahuan Umum. (2018, 11 November). Profil Negara Korea selatan. Diperoleh 13 November 2018 <<https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-korea-selatan-republic-korea/>>.

Korea Selatan memiliki luas wilayah 99,720km² ini berada di antara 124°BT- 130°BT dan 33°LU- 39°LU. Korea Selatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 50.924.172 jiwa dengan bahasa resminya adalah bahasa Korea. Agama Kristen (Katolik, Protestan) dan Agama Buddha merupakan agama mayoritas di negara tersebut namun sebagian besar penduduk Korea Selatan memilih untuk tidak beragama atau atheisme. Korea Selatan merupakan salah satu negara dengan angka kelahiran terendah di dunia yaitu sekitar 8,4 bayi per 1000 penduduk Korea Selatan. Menurut ilmu pengetahuan umum. (2017, 10 Mei). Profil Negara Korea Selatan. Diperoleh 2 September 2018 <<https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-korea-selatan-republic-korea/>>

Korea Selatan sendiri memiliki beragam Jenis makanan tradisional. Jenis makanan di Korea Selatan memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan Negara tetangganya Korea Utara. Ciri khas makanan Korea Selatan yang selalu ada di setiap makanan Korea Selatan adalah *Gochujang* adalah pasta cabai untuk masakan Korea yang bahan utamanya adalah beras ketan dan bubuk cabai yang difermentasi. Secara tradisional, fermentasi *gochujang* dilakukan di halaman rumah di dalam tempayan tembikar berukuran besar. Diletakkan di sebuah alas terdiri dari susunan batu yang disebut *jangdokdae* (장독대). Ciri khas *gochujang* adalah rasanya yang pedas sedikit manis walaupun kelihatan sangat merah. Di Korea, *gochujang* adalah bumbu yang sangat penting. Asal usul kata *gochujang* adalah *gochu* (고추, cabai) dan *jang* (bumbu).

Orang Korea diperkirakan mulai mengenal cabai pada tahun 1700-an. Menurut *Jungbo Sallim geongje* (증보산림경제, 1765), *gochujang* dibuat dari campuran bubuk cabai, bubuk beras ketan, dan pasta kedelai yang disimpan hingga "matang" di bawah sinar matahari. Resep pembuatan *gochujang* dari abad ke-18 hampir sama dengan resep dari abad ke-19 hingga dipakai sampai sekarang. Bahan baku dan resep *gochujang* berbeda-beda menurut zaman dan daerahnya, bisa dari

campuran berbagai jenis tepung seperti kedelai, gandum, millet. Bubuk cabai, garam dapur, dan kecap asin dipakai sebagai bumbu, dan dimatangkan dengan difermentasi. Sebagai hasil fermentasi, rasa pedas cabai menjadi berkurang, dan beras ketan menjadi manis. Walaupun demikian, beberapa produsen juga menambahkan gula dari beras atau gula pasir.

Di Indonesia sendiri banyak masakan-masakan dari berbagai negara-negara bagian timur hingga negara bagian barat. Seperti makanan dari negara China yang ada dimana-mana di Indonesia. Hampir di setiap kota terdapat makanan dari Negara China. Berbeda dengan Makanan dari negara tetangganya yaitu Negara Korea Selatan ini. Di Indonesia hanya ada di beberapa kota besar saja itupun hanya beberapa jenis makanan saja. Selain restoran, buku literatur mengenai masakan korea selatan pun masih sedikit di temukan, pernyataan ini didukung oleh hasil survei yang telah dilakukan.

Makanan tradisional Korea Selatan ini merupakan makanan yang sangat sehat. Makanan khas tradisional Korea Selatan sendiri *Kimchi*, *Bulgogi*, *Bibimbap*, *Gimbap*, *Japcha*, *Seolleongtang*, *Soodubu Jiggae*, *Samgytang*, *Miyeok Guk*, *Tteokbokki*. Tidak banyak restoran makanan Korea di Indonesia yang menyediakan makanan tradisional Korea ini. Permasalahan yang ada merupakan kurangnya sumber informasi mengenai makanan tradisional Korea Selatan mengakibatkan pengetahuan masyarakat tentang makanan tradisional korea pun sedikit karena itu dipilihlah sebuah perancangan ini untuk mengenalkan makanan tradisional Korea yang kebanyakan masyarakat belum tentu tahu.

Karena dari itu, melalui perancangan ini akan dibuat sebuah buku yang dapat dijadikan sebuah referensi atau pedoman yang mengantarkan masyarakat akan pengetahuan lebih tentang makanan-makanan tradisional Korea Selatan dan Sejarah makanannya dan makna dari tiap-tiap makanan tradisionalnya.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah buku tentang makanan tradisional Korea Selatan dengan teknik fotografi yang didalamnya berisi tentang sejarah, makna dari masakan tradisional Korea ini?

Metode Perancangan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan menurut ahli metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan (statement) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002 : 110).

Data Primer

Dilakukan. Data yang diperoleh dari sumber utama, biasanya disebut responden atau orang yang dijadikan objek untuk perancangan tersebut, data primer ini dapat diperoleh dari :

a) Wawancara

Suatu proses cara untuk mengumpulkan sebuah data dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan langsung kepada seseorang informan atau autoritas atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah.

b) Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan untuk meliput dan mencatat pola perilaku orang, objek serta kejadian secara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang kejadian-kejadian yang diamati. Dalam hal ini dilakukan observasi bertujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi konsumen, serta mengamati secara menyeluruh untuk mendapat informasi yang sesuai yang akan digunakan dalam perancangan ini.

Data Sekunder

Analisa yang dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan fasilitas yang ada, yaitu :

a) Kepustakaan

Mempelajari dan merancang sebuah buku hidangan masakan Tradisional Korea Selatan yang sesuai, baik, menarik bagi kalangan pembacanya dan dapat juga dijadikan salah satu buku referensi mengenai menu hidangan masakan Tradisional Korea Selatan. Juga untuk mendapatkan teori-teori yang diperlukan sebagai pendukung perancangan buku hidangan masakan Tradisional Korea Selatan sebagai buku referensi pemilihan hidangan.

b) Internet

Menambah data serta bahan-bahan pendukung yang mungkin tidak bisa didapat dari data kepustakaan dan juga menjadi referensi dan perancangan ini yang menggunakan buku sebagai media aplikasinya.

Konsep Kreatif

Tujuan dibuatnya sebuah perancangan ini ingin mengenalkan kepada masyarakat mengenai masakan tradisional Korea Selatan ini. Terlebih yaitu tentang asal dari sebuah masakan Tradisional Korea tersebut yaitu sejarah dari masakan Korea Selatan yang kebanyakan masyarakat tidak mengetahui serta bahan yang digunakan dalam masakan tradisional tersebut dan sebagai tambahan referensi dalam dunia makanan dan fotografi makanan.

Strategi Kreatif

What To Say

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam jenis makanan tradisional dan dapat memberikan informasi budaya makanan Korea Selatan tersebut kepada masyarakat yang meliputi bahan-bahan dasar yang dipakai dalam pembuatan makanan, sejarah dari makanan tersebut. Dan sekaligus informasi tentang beberapa makanan korea yang dikonsumsi pada acara tertentu.

How To Say

Penyampaian ini dilakukan dengan pembuatan buku pengenalan yang berisi informasi tentang budaya masakan Korea Selatan dan terdapat beberapa foto-foto makanan traditional Korea tersebut. Foto makanan yang akan disajikan juga harus menarik minat para pembacanya sehingga dari proses perancangan mulai dari penataan makanan dan penataan meja yang cukup penting dalam mengambil hasil foto.

Konsep Pemotretan

Perancangan ini merupakan perancangan dengan konsep buku yang dimana menggunakan teknik fotografi. Konsep ini harus memiliki tujuan dimana di dalam buku yang dibuat akan di tujukan terhadap apa saja jenis masakan tradisional Korea dan makna serta sejarah yang bersangkutan di dalamnya. Di setiap foto yang terdapat di buku akan memiliki sejarah yang terkandung serta makna yang ada dan bahan bahannya. Dalam perancangan ini pengambilan foto haruslah terlihat hidup dikarenakan dalam sesi pemotretan menggunakan teknik *still life*, dimana menggambarkan benda mati yang tampak hidup. Dalam pemotretan ini juga bentuk dan tatanan akan memberikan keunikan berbeda di setiap macamnya dan disetiap hasil foto sehingga dapat memberikan hasil yang berbeda dan menarik. Keunikan tersebut terletak pada segi tata ruang dalam foto, Seperti hasil foto yang dimiliki oleh Kinfolk Magazine, yang

dimana banyak ruang kosong-ruang kosong di sekitaran obyek utama yang difoto dan juga pengambilan foto yang tidak biasa seperti *extreme close up*, *close up* dan *full shot*. Seperti *Angle* untuk *food photography* makanan khas Korea ini akan menggunakan Teknik kombinasi antara *high angle* yang mengambil gambar dengan sudut 15 dan 45 derajat dan *top view* yang dimana pengambilan gambar dari atas yaitu 90 derajat serta jenis *long shot*, *medium shot* dan *close up* serta *extream close up*.

Teori Pemotretan

Fotografi menurut asal katanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *photos* yang berarti cahaya dan *Graphos* yang berarti melukis, berarti fotografi artinya "melukis dengan cahaya. Secara umum, dikenal sebagai metode untuk menghasilkan gambar dari suatu objek dengan cara merekam pantulan cahaya dari objek tersebut menggunakan medium yang peka terhadap cahaya menurut (Nardi, leo. 1989: 8-11)

Fotografi menampilkan realitas apa yang terdapat dalam sebuah foto melainkan bagaimana sebuah foto berperan dalam realitas. Foto menjadi bagian dari realitas yang dikenal dan dihayati oleh kita, karena realitas memang tampil kepada manusia sebagai representasi. (Seno Gumira Ajidarma, 2003)

Dalam dunia fotografi banyak dikenal jenis-jenis fotografi yang dapat dijadikan spesialisasi. Masing-masing jenis fotografi memiliki teknik dan skill yang berbeda. Tidak ada aturan buku jenis fotografi yang harus dipilih. Itu tergantung pada masing-masing individu itu sendiri. Jenis-jenis fotografi hanya sebagai pengelompokan secara garis besar, yang membantu mempermudah kita dalam memahami sebuah karya fotografi dan bukan sebagai penggolongan yang paten untuk menghasilkan karya foto.

Still life Photography

Kata *still* yang berarti diam atau pada tempatnya, sedangkan *life* berarti hidup, *still life photography* diartikan sebagai memotret benda mati agar tampak lebih hidup dan berbicara. Bukan hanya memindahkan objek ke dalam sebuah gambar tetapi lebih dapat mengandung arti dengan pencapaian hasil foto yang lebih artistik dan bermakna.

Fotografi *still life* dibuat sesuai selera, konsep dan emosi fotografer yang membuat fotografi *still life* tersebut. Seorang fotografer dapat mengekspresikan diri ke dalam fotonya dengan memasukan beberapa unsur pada pemotretannya. Ada 3 unsur yang membuat fotografi *still life* menjadi lebih "hidup"

photography pada umumnya menampilkan makanan, minuman ataupun benda mati lainnya yang

Dikomposisikan sedemikian rupa sehingga tampak menarik dipandang mata. Fotografi *Still life* identik dengan dunia komersial dan advertesing. Istilah *still life* dalam fotografi mulai berkembang sekitar abad ke-19. *Still life* sebelumnya banyak diterapkan oleh pelukis abad ke-15. Lambat laun, aliran fotografi ini makin digandrungi masyarakat, khususnya millennial, seiring berkembangnya tempat nongkrong anak gaul kota. *Still life* terbagi atas dua jenis, yaitu *still life* murni dan *still life* umum. *Still life* murni lebih bebas dan idealis. menurut kumparan STYLE. (2017, 30 Mei). Menghidupkan Yang Mati Lewat Fotografi *Still Life*. Diperoleh dari <https://kumparan.com/@kumparanstyle/menghidupkan-yang-mati-lewat-fotografi-still-life>. (27 September 2018).

Fotografi *still life* dibuat sesuai selera, konsep dan emosi fotografer yang membuat fotografi *still life* tersebut. Seorang fotografer dapat mengekspresikan diri ke dalam fotonya dengan memasukan beberapa unsur pada pemotretannya. Ada 3 unsur yang membuat fotografi *still life* menjadi lebih "hidup" yaitu: pencahayaan, komposisi dan properti. Properti berkaitan dengan benda-benda yang ditambahkan untuk menimbulkan kesan yang ingin ditampilkan dalam gambar yang akan dibuat. Misalnya, bunga akan menambah kesan feminin dan lembut pada gambar, sementara batu bertekstur akan mengesankan sisi maskulin.

Ketiga unsur tersebut, dapat memberikan konten (isi), karena 3 unsur ini akan saling mendukung untuk menghidupkan sebuah foto *still life*. Pada umumnya, seorang fotografer akan mempertimbangkan apakah gambar tersebut mempunyai komposisi yang enak dilihat serta pencahayaan yang bagus. Properti yang digunakan bertujuan menghidupkan point-of-interests. Ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dalam foto *still life*.

Pengaruh Warna Dalam Desain

Dalam Desain Grafis, warna memiliki peran yang sangat penting, karena mempunyai nilai *bahasa karakter (Language Character)* dan *efek psikologis* terhadap yang melihatnya dan dapat memberikan **makna** dan **kesan** tertentu. Warna sendiri berfungsi untuk berbicara secara visual dalam konteks karakter umum yang mudah dipahami.

Sehingga dapat memberikan efek *psikologis* kepada semua orang yang melihatnya

Dalam membuat desain seseorang harus memiliki sebuah konsep atau kesan yang akan ditampilkan dalam *media massage* tersebut. Dalam seorang desainer grafis harus memiliki tujuan dalam membuat sebuah desain dengan penggunaan warna yang di ambilnya sehingga dapat menyampaikan hasil karya yang ingin disampaikan oleh desainer melalui sebuah gambar dengan perpaduan warna di dalamnya. Menurut Aldianlo. (2014, 19 Agustus). Penggunaan Warna Dalam Desain Grafis. Diperoleh dari <https://aldianlo.com/penggunaan-warna-dalam-desain-grafis/>. 27 Oktober 2018.

Warna merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan manusia. Bumi kita memiliki banyak sekali warna. Warna yang terdapat di alam sangatlah penting bagi kita, karena dapat membantu kita beradaptasi untuk bertahan hidup di alam. Warna juga merupakan bagian penting dari seni visual kita. Dalam konsep modern, memanipulasi warna untuk mendapatkan efek yang diinginkan diyakini baik secara subjektif maupun teknis. Pada dasarnya, banyak warna yang kita lihat dibagi dalam beberapa kelompok.

Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Menurut Wikipedia. (2018, 25 Juli), buku adalah. Diambil dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Buku>. (16 September 2018). Seiring dengan perkembangan dalam bidang dunia informatika, kini dikenal pula istilah *e-book* atau buku-e (buku elektronik), yang mengandalkan perangkat seperti komputer meja, komputer jinjing, komputer tablet, telepon seluler dan lainnya, serta menggunakan perangkat lunak tertentu untuk membacanya.

Dalam Bahasa Indonesia terdapat kata kitab yang diserap dari bahasa Arab (كتاب), yang memiliki arti buku. Kemudian pada penggunaan kata tersebut, kata kitab ditujukan hanya kepada sebuah teks atau tulisan yang dijilid menjadi satu. Biasanya kitab merujuk kepada jenis tulisan kuno yang mempunyai ketetapan hukum, atau dengan kata lain merupakan undang-undang yang mengatur. Istilah kitab biasanya digunakan untuk menyebut karya sastra para

pujangga pada masa lampau yang dapat dijadikan sebagai bukti sejarah untuk

mengungkapkan suatu peristiwa masa lampau seperti halnya kitab suci. Kerajaan-kerajaan di Nusantara pada masa lampau memberi kedudukan yang penting bagi para pujangga untuk menceritakan kehidupan dan kekuasaan raja-raja pada waktu itu untuk diriwayatkan dengan cara ditulis.

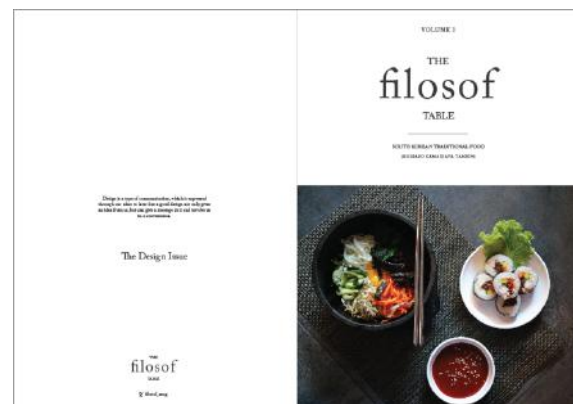
Menurut Rival Ardiles. (2014, 2 juli). Jenis-jenis buku. Diambil dari <http://www.literasi.net/2014/02/jenis-jenis-buku.html>. (22, september 2018). Dan Sekolah dasar.B.indonesia. (2015, 10 Januari). Apa Pengertian Komik. Diperoleh dari <https://brainly.co.id/tugas/1784656>. (22 September 2018). Ada beberapa jenis buku menurut karakternya. Yaitu jenis buku novel, komik, antologi, biografi, dongeng, novelet, catatan harian, karya ilmiah, kamus, panduan, ensiklopedia, fotografi, tafsir, kamus, teks

Konsep Buku

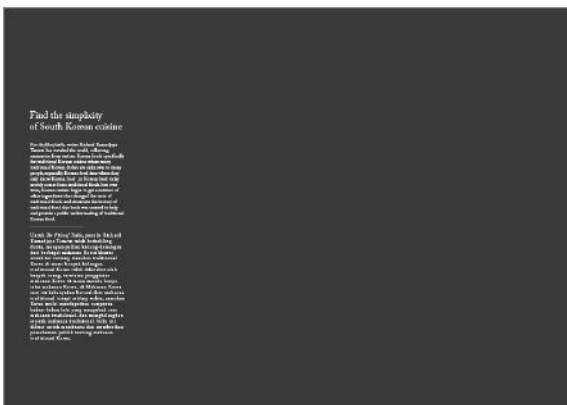
Dalam pembuatan buku tersebut pemilihan buku adalah jenis buku fotografi yang dimana memiliki konsep gaya yang digunakan oleh Kinfolk Magazine yang mengusung gaya *slow life style*. Tidak hanya itu saja kertas yang digunakan dalam media pembuatan juga berpengaruh penting dalam kualitas Warn, Desain, dan memiliki karakter tersendiri seperti lebih berkesan elegan dalam pemilihan kertas yang bagus.

Hasil Desain

Beberapa hasil desain layout dari buku “The Filosof Table: South Korean Traditional Food”



Gambar 1. Bagian cover sisi belakang dan depan. Bagian cover depan memiliki judul serta hasil foto makanan.



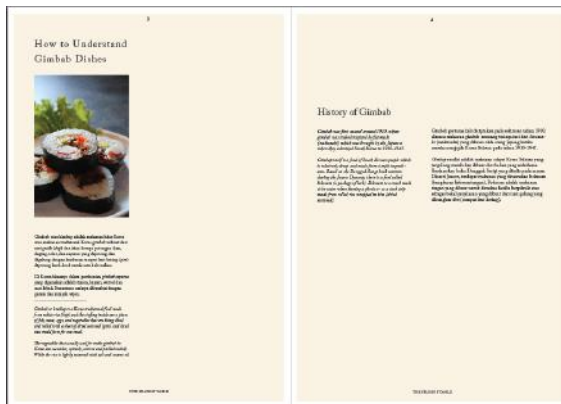
Gambar 2. Bagian cover [balik] Sisi depan dan belakang
 Bagian cover depan menampilkan beberapa kata-kata atau keterangan.



Gambar 3. Bagian dalam pertama peta dan nama dari The Filosof Table
 Bagian pertama dari buku The filosof Table



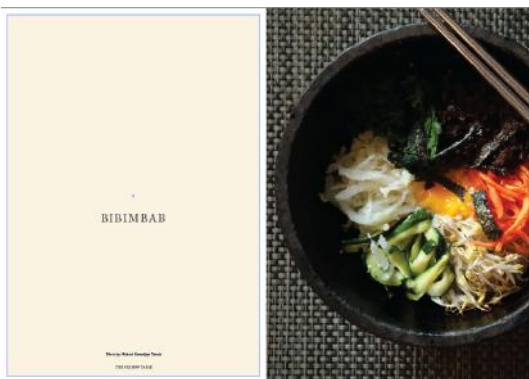
Gambar 4. Gambar halaman 1 dan 2
 Bagian pertama halaman 1 [terdapat font] dan halaman 2 [terdapat gambar foto makanan]



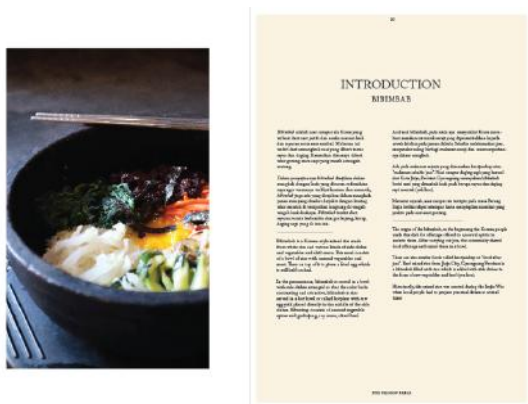
Gambar 6. Gambar halaman 3 dan 4
 Bagian kedua halaman 3 [terdapat pengenalan tentang makanan gimbab] dan 4 [sejarah gimbab].



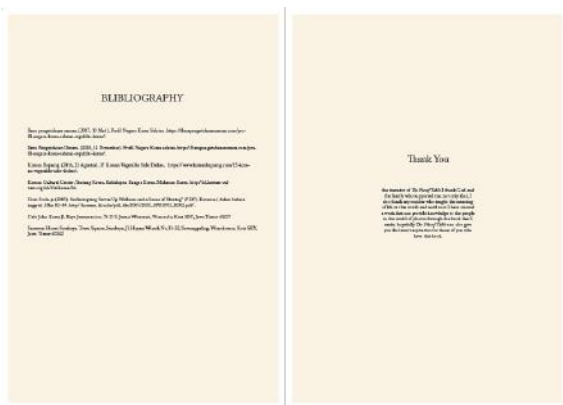
Gambar 6. Gambar halaman 5 dan 6
 Bagian kedua halaman 5 dan 6 terdapat hasil foto masakan tradisional gimbab yang merata dalam dua halaman sekaligus yang menjadi satu.



Gambar 7. Gambar halaman 7 dan 8
Bagian kedua halaman 7 dan 8 terdapat hasil foto masakan tradisional *bibimbab*



Gambar 8. Gambar halaman 9 dan 10
Bagian kedua halaman 9 dan 10 terdapat hasil foto masakan tradisional *bibimbab* dan pengenalan *bibimbab*.



Gambar 9. Gambar halaman terakhir
Bagian terakhir dari *The Filosof Table*

Ucapan terimakasih dan daftar pustaka.

Kesimpulan

Masakan Korea khususnya masakan tradisional yang di hidangkan di setiap *restaurant* Korea kebanyakan dari pengonsumsi tidak mengerti bahwasanya masakan yang ada di menu *restaurant* tersebut terdapat masakan tradisional, kebanyakan masyarakat hanya mengetahui masakan yang ikonik saja dari masakan Korea tetapi mereka tidak banyak yang mengerti bahwa setiap masakan Korea menyediakan makanan tradisional dari negara ginseng ini yaitu Korea. Dalam perancangan ini untuk mengenalkan dan memberi pengetahuan lagi kepada masyarakat terutama yang suka mengonsumsi makanan Korea, yang ternyata sebenarnya hampir semua masakan Korea itu berasal dari masakan tradisional yang dikombinasikan menjadi sesuatu yang baru.

Di dalam buku perancangan ini mengajak pengonsumsi makanan Korea maupun pihak pihak yang berkaitan untuk menabahnya pengetahuan lebih tentang makanan tradisional. Khususnya makanan tradisional Korea ini, yang memberikan pengetahuan asal usul atau sejarah di setiap masakannya tersebut. Dengan adanya hal ini diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan baru terhadap masakan Korea.

Ucapan Terima Kasih

Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini. Dalam perancangan ini penulis merancang sebuah buku fotografi dengan judul “Perancangan Buku Tentang Makanan Tradisional Korea Selatan Dengan Pendekatan Fotografi” yang diajukan untuk memenuhi prasyarat salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Desain Komunikasi Visual.

Dalam hal ini penulis tidak terlepas dari bantuan bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam hal ini penulis mengucapkan trima kasih banyak yang mendalam khususnya kepada :

1. Ibu Dr. Listia Natadja, ST, MT, M.Des. Selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya yang telah mengesahkan secara resmi perancangan yang

telah dibuat oleh sang penulis, sehingga penulis dapat menuntaskan hasil perancangan ini dengan baik dan lancer.

2. Kepada Bapak Dr. Bing Bedjo T., M.Si. dan Ibu Ani Wijayanti S.Sn, M.Med. Kom, selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam mengerjakan perancangan ini dengan lancer dan baik.
3. Kepada bapak Deddi Duto Hartanto, S.Sn, M.Ds. Selaku Dosen Wali atas perhatian dan juga

DAFTAR PUSTAKA

- Ang Sarap. (2016, 18 Agustus) Seolleongtang. Retrieved November 27, 2018, from <https://translate.google.com/translate?hl=id&sl=en&u=https://www.angsarap.net/2016/05/13/seolleongtang/&prev=search>.
- Ajidarma, Seno Gumira, 2003, Kisah Mata: Fotografi Antara Dua Subyek: Perbincangan Tentang Ada, Yogyakarta, Galang Pres.
- Aldianlo. (2014, 19 Agustus). Penggunaa Warna Dalam Desain Grafis. Retrieved Oktober 27, 2018 from <https://aldianlo.com/penggunaan-warna-dalam-desain-grafis/>.
- Gulo, W. 2002. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hilda Tobing. (2017, 19 May). Sejarah Buku di Indonesia dari Masa ke Masa. Retrieved Oktober 1, 2018 from <https://www.wanita.me/sejarah-buku-di-indonesia/>.
- Ilmu pengetahuan umum. (2017, 10 Mei). Profil Negara Korea Selatan. Retrieved September 2, 2018 from <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-korea-selatan-republic-korea/>.
- Ilmu Pengetahuan Umum. (2018, 11 November). Profil Negara Korea. Retrieved November 13, 2018 from <https://ilmupengetahuanumum.com/pr ofil-negara-korea-selatan-republic-korea/>.
- KumparanSTYLE. (2017, 30 Mei). Menghidupkan Yang Mati Lewat Fotografi *Still Life*. Retrieved September 27, 2018 from <https://kumparan.com/@kumparanstyle/menghidupkan-yang-mati-lewat-fotografi-still-life>.
- Leonardi. Hon, CNPS, Hon Paf. (1989). Penunjang Pengetahuan Fotografi. Fotina Fotografika. Bandung.
- Rival Ardiles. (2014, 2 juli). Jenis-jenis buku. Retrieved September 22, 2018 from

dukungan dalam mengerjakan perancangan skripsi ini.

4. Kepada Pihak-Pihak yang bersangkutan dalam Universitas Kristen Petra yang telah memberi kesempatan kepada penulis.
5. Kepada orang tua dan saudara serta teman-teman yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan perancangan skripsi ini.

<http://www.literasi.net/2014/02/jenis-jenis-buku.html>.

- Sekolah dasar.B.indonesia. (2015, 10 Januari). Apa Pengertian Komik. Retrieved September 22, 2018 from <https://brainly.co.id/tugas/1784656>.

Wisata Korea Jalan-jalan ke Negeri Kimchi (2014, 02 September). Sejarah Kue Beras Pedas dari Negeri Kimchi. Retrieved November 19, 2018 from <http://korea.panduanwisata.id/wisata-kuliner/sejarah-kue-beras-pedas-dari-negeri-kimchi/>.

Wikipedia. (2013, 6 april). Japchae. Retrieved Oktober 27, 2018 from <https://id.wikipedia.org/wiki/Japchae/>.

Wikipedia. (2018, 2 Juli). Masakan Korea. Retrieved September 16, 2018 from https://id.wikipedia.org/wiki/Hidangan_Korea/.

Wikipedia. (2018, 25 Juli).buku adalah. Retrieved September 16, 2018 from <https://id.wikipedia.org/wiki/Buku>.

Yoon Sook-ja (2005). Seolleongtang Serves Up Wellness and a Sense of Sharing" (PDF). *Koreana*.(dalam bahasa inggris). Hlm 82–84. http://koreana.kf.or.kr/pdf_file/2005/2005_SPRING_E082.pdf/.